

## IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT AR-RIDHA PANTAI CERMIN

**Diah Ayu Irmadani<sup>1</sup>, Zaifatur Ridha<sup>2</sup>, Usmaidar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Institut Jam'iyyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Jam'iyyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Jam'iyyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [diahayu1102@gmail.com](mailto:diahayu1102@gmail.com)<sup>1</sup>, [zaifatur.ridha@ijmlangkat.ac.id](mailto:zaifatur.ridha@ijmlangkat.ac.id)<sup>2</sup>, [usmaidaridar@gmail.com](mailto:usmaidaridar@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract :**

The implementation of Islamic Religious Education teacher training programs can improve the quality of teaching through the development of pedagogical and professional competencies. This includes training in innovative learning methods, the use of technology (such as AI), effective classroom management, and the development of soft skills such as communication and empathy. This training must be comprehensive, sustainable, and supported by adequate policies and facilities. The research in this thesis aims to determine how the implementation of teacher training programs improves the quality of Islamic Religious Education learning at SMP IT Ar-Ridha. The method used in this study is a qualitative research method intended to understand the phenomena experienced by the research subjects through descriptive methods in the form of words. Data collection techniques used in this study were interviews, observations, and documentation studies. The results of this study indicate that the teacher training program in the quality of Islamic Religious Education learning has been optimally implemented, namely by involving all teachers and there was no evaluation after the implementation of the development program.

This was compounded by inhibiting factors such as teachers' lack of interest in development programs and the lack of a dedicated budget. However, SMP IT Ar-Ridha was able to overcome these inhibiting factors. The development program resulted in improvements in pedagogical competencies, including: knowledge of how to create a syllabus and lesson plans, as well as their implementation and evaluation; knowledge of using a variety of methods; computer skills; knowledge of proper and correct language use; and a greater understanding of teacher duties and functions.

**Keywords :** *Implementation, Teacher Training, Teaching Quality*

### **Abstrak :**

Implementasi program pelatihan guru PAI dapat meningkatkan kualitas pengajaran melalui pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional. Ini mencakup pelatihan metode pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi (seperti AI), pengelolaan kelas yang efektif, serta pengembangan soft skills seperti komunikasi dan empati. Pelatihan ini harus komprehensif, berkelanjutan, dan didukung oleh kebijakan serta fasilitas yang memadai. Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Ar-Ridha. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara,

observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan guru dalam kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah maksimal dilaksanakan yaitu dengan mengikutsertakan semua guru dan tidak adanya evaluasi setelah pelaksanaan program pengembangan. Hal ini ditambah dengan faktor penghambat dengan kurang tertariknya guru pada program pengembangan dan tidak adanya anggaran khusus. Namun, faktor penghambat tersebut dapat diatasi oleh SMP IT Ar-Ridha. Pada program pengembangan yang diikuti menghasilkan peningkatan pada kompetensi pedagogik, yaitu: mengetahui cara membuat silabus dan RPP serta melaksanakan dan mengevaluasi, mengetahui menggunakan metode yang bervariasi, mengetahui mengoperasikan komputer, mengetahui penggunaan bahasa yang baik dan benar, dan mengetahui lebih tugas dan fungsi guru

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pelatihan Guru, Kualitas Pengajaran*

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan merupakan kebutuhan yang mendesak, khususnya bagi tenaga pengajar atau guru yang memiliki peran strategis dalam menentukan mutu pembelajaran di madrasah dan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam proses pendidikan (Moleong, 2016). Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan profesionalitas guru menjadi langkah fundamental dalam menciptakan sistem pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi.

Guru profesional dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada asas-asas mutu pendidikan melalui penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Levina et al., 2016). Dalam konteks ini, pelatihan guru menjadi instrumen penting dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru untuk mendesain, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membentuk tenaga pendidik yang tidak hanya terampil, tetapi juga berintegritas dan berkomitmen tinggi (Norvadewi, 2020).

Menurut Sheikhalizadeh dan Piralaiy (2017), pelatihan yang efektif harus mampu membekali guru dengan kemampuan mengelola kelas, memanfaatkan teknologi digital, dan menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Dalam hal ini, pelatihan pedagogik, pelatihan teknologi pendidikan, serta pelatihan manajemen pembelajaran menjadi komponen penting untuk membentuk guru yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik generasi alfa serta generasi Z.

Namun, berdasarkan observasi awal di SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat peningkatan kualitas pengajaran. Pertama, sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai menyebabkan guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Kedua, pelaksanaan program pelatihan guru belum dilakukan secara berkesinambungan dan masih terbatas pada pelatihan internal sekolah. Ketiga,

penggunaan media digital dan teknologi pembelajaran masih minim sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada pendekatan inovatif dan interaktif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kompetensi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran kreatif. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Fadilah (2021), yang menegaskan bahwa pengembangan profesionalitas guru melalui pelatihan berdampak pada peningkatan motivasi dan efektivitas pengajaran. Meskipun demikian, penelitian terkait implementasi program pelatihan guru khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berbasis Islam seperti SMP IT Ar-Ridha masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi program pelatihan guru berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran PAI, baik dari aspek pedagogik, profesionalitas, maupun pemanfaatan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin. Fokus utama penelitian ini diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran inovatif, penggunaan media digital, serta pengelolaan kelas yang efektif dan interaktif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi program pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin. Pendekatan kualitatif dipilih sebab penelitian ini menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi secara alamiah, bukan pada pengukuran kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2019), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam konteks alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan pendekatan ini, peneliti berperan langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan program pelatihan guru serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian,

yaitu pelaksanaan program pelatihan guru secara internal untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga November 2025, dengan penyesuaian jadwal tergantung pada kondisi lapangan dan persetujuan pembimbing. Pemilihan waktu tersebut dianggap tepat karena bertepatan dengan periode pelaksanaan kegiatan pelatihan guru di sekolah.

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin, sedangkan objek penelitiannya adalah implementasi program pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan interaksi dengan guru serta kepala sekolah, yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pelatihan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti dokumen sekolah, arsip pelatihan, buku-buku referensi, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan (J.R. Raco, 2020). Kedua jenis data tersebut saling melengkapi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang dikaji.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan hasil penelitian. Tahap pra-lapangan meliputi penyusunan rencana penelitian, pemilihan lokasi, pengurusan izin, penjajakan lapangan, serta pemilihan informan. Tahap pekerjaan lapangan dilakukan dengan cara memahami latar penelitian, membangun hubungan dengan informan, serta melakukan pengumpulan data secara intensif melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya, tahap analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah seluruh data terkumpul. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian yang memuat temuan-temuan penting berdasarkan hasil analisis lapangan.

Sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari lapangan atau dikenal dengan penelitian lapangan (*field research*). Menurut Arikunto (2020), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada guru PAI dan kepala sekolah untuk mendapatkan data yang faktual dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, siswa juga dilibatkan sebagai informan pendukung guna memberikan perspektif tentang bagaimana implementasi pelatihan guru berpengaruh terhadap pengalaman belajar mereka di kelas.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data dari hasil wawancara dan observasi,

kemudian mengelompokkannya sesuai tema yang relevan (Manzilati, 2020). Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan hubungan antarkategori atau fenomena yang ditemukan di lapangan (Bungin, 2020). Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan makna dari temuan penelitian berdasarkan pola-pola yang muncul. Menurut Sugiyono (2019), kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti baru yang lebih kuat, namun menjadi kredibel apabila didukung oleh data yang konsisten.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang melibatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan seperti guru PAI, kepala sekolah, dan dokumen sekolah (Haryono, 2020). Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber yang sama (Rukin, 2020). Sementara itu, triangulasi waktu digunakan untuk memeriksa konsistensi data dengan melakukan pengumpulan informasi pada waktu yang berbeda, misalnya pagi dan siang hari, agar diperoleh data yang lebih valid dan kredibel (Jaya, 2020). Melalui proses triangulasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian, metode penelitian kualitatif ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana implementasi program pelatihan guru berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin, baik dari segi kemampuan pedagogik guru, pemanfaatan teknologi pendidikan, maupun pengelolaan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tujuan Program Pelatihan Guru**

Program pelatihan guru di SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin diselenggarakan sebagai bentuk implementasi visi sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa misi sekolah adalah melaksanakan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional yang mumpuni. Program ini diharapkan dapat mendorong guru menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan optimal (Widya Yuliana, 2025).

Tujuan tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Pertama, kegiatan penyusunan program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Kedua, seminar pembelajaran

mendalam dan bermakna yang mendorong peningkatan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional. Ketiga, pelatihan komputer yang bertujuan mengembangkan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran. Keempat, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang mengasah empat kompetensi utama guru, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Terakhir, pelatihan implementasi kurikulum merdeka belajar yang difokuskan untuk menyesuaikan guru dengan tuntutan kurikulum terbaru.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berorientasi pada pembentukan guru yang adaptif, profesional, dan mampu mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

## **2. Manfaat Program Pelatihan Guru PAI**

Pelaksanaan program pelatihan guru membawa manfaat yang signifikan bagi guru dan pihak sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa melalui pelatihan ini guru memperoleh ilmu dan keterampilan baru, merasa lebih percaya diri, serta mampu melaksanakan tugas dengan lebih efektif tanpa terbebani oleh tuntutan administratif. Selain itu, peningkatan kompetensi guru berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran di kelas. Guru menjadi lebih kreatif, mampu mengelola waktu mengajar dengan baik, serta memiliki kemampuan reflektif terhadap praktik pembelajarannya sendiri (Widya Yuliana, 2025).

Bagi sekolah, manfaat yang diperoleh tidak kalah penting. Guru yang lebih profesional membuat tingkat pengawasan terhadap kinerja berkurang karena mereka sudah mampu bekerja secara mandiri. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah juga meningkat karena guru-guru dinilai kompeten dalam mendidik dan meluluskan siswa dengan kualitas baik. Secara keseluruhan, pelatihan ini mendukung pencapaian visi sekolah menuju lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing.

## **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pelatihan Guru**

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang mendukung serta menghambat program pengembangan guru. Faktor pendukung utama adalah adanya kebutuhan nyata dari para guru terhadap pelatihan, sehingga program yang diselenggarakan sekolah menjadi relevan dan diminati. Guru juga memberikan respon positif karena merasa diperhatikan dan difasilitasi untuk berkembang. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran profesional dalam diri guru bahwa pelatihan merupakan bagian penting dari peningkatan kualitas mengajar.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa guru belum memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan, baik karena keterbatasan waktu maupun kurangnya motivasi internal. Selain itu, tidak adanya anggaran khusus dari sekolah untuk pelatihan membuat kegiatan pengembangan harus disesuaikan dengan skala prioritas (Widya Yuliana, 2025).

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengatasi hambatan tersebut dengan cara memfasilitasi, memotivasi, dan memberikan contoh nyata dalam pengembangan profesionalisme guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif dan berorientasi mutu menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi program pelatihan di SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin.

#### **4. Peningkatan Kompetensi Guru di SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin**

Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa program pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi mereka. Guru Pendidikan Agama Islam menuturkan bahwa pelatihan seperti workshop penyusunan silabus dan RPP serta kegiatan MGMP membantu guru memahami dan menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku. Sementara pelatihan implementasi kurikulum merdeka belajar menambah wawasan guru tentang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa (Mutiara, 2025).

Guru-guru dari berbagai bidang studi mengungkapkan manfaat yang serupa. Workshop dan MGMP memperkuat kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran, sementara seminar dan pelatihan komputer meningkatkan kemampuan pedagogik dan teknologi. Pelatihan komputer juga memberi peluang bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, seperti penggunaan LCD, media presentasi, dan sumber belajar daring.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan menjadikan guru lebih kompeten, inovatif, dan siap beradaptasi dengan perubahan sistem pendidikan, khususnya penerapan kurikulum merdeka.

#### **5. Kualitas Guru PAI Setelah Mengikuti Program Pelatihan**

Setelah mengikuti berbagai pelatihan, kualitas guru PAI di SMP IT Ar-Ridha menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam empat aspek kompetensi utama, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik.

Guru semakin memahami langkah-langkah penyusunan silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum, mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif, serta meningkatkan kemampuan evaluasi hasil belajar siswa. Mereka juga mampu memanfaatkan komputer untuk mendukung penyusunan perangkat pembelajaran dan komunikasi akademik.

b. Kompetensi Kepribadian.

Guru menampilkan kepribadian yang mantap, stabil, dan menjadi teladan bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru menunjukkan sikap santun, disiplin, dan konsisten menerapkan prinsip 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam interaksi di lingkungan sekolah.

c. Kompetensi Sosial.

Guru menjadi lebih komunikatif dalam berinteraksi dengan siswa, rekan sejawat, dan masyarakat sekitar sekolah. Sikap saling menghormati dan kerja sama yang terjalin melalui kegiatan MGMP dan seminar menciptakan iklim sosial yang positif dan harmonis di sekolah.

d. Kompetensi Profesional.

Guru menguasai substansi keilmuan yang diajarkan, mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, serta menunjukkan profesionalitas dalam menjalankan tugasnya. Mereka selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar dan melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi kinerja guru oleh kepala sekolah juga memperlihatkan peningkatan signifikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Temuan ini mengindikasikan bahwa program pelatihan guru yang dilaksanakan di SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin telah berhasil meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Pelatihan guru berfungsi tidak hanya sebagai sarana peningkatan keterampilan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter profesional pendidik yang siap menghadapi tantangan pendidikan modern.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi program pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan yang diterapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru. Melalui pelatihan yang dirancang secara sistematis, guru mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan kontekstual, sehingga proses pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelatihan tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan spiritual. Guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, menggunakan media digital secara efektif, serta melakukan evaluasi hasil belajar dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Hal ini berdampak positif terhadap meningkatnya motivasi dan prestasi belajar siswa, khususnya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dukungan kepala sekolah dan budaya kolaboratif antar-guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pelatihan. Lingkungan kerja yang kondusif dan terbuka terhadap inovasi mendorong guru untuk terus belajar dan berbagi praktik baik dalam pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan guru tidak hanya menjadi kegiatan formal, tetapi juga bagian dari proses berkelanjutan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang unggul dan berkarakter Islami.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa program pelatihan guru berbasis kompetensi merupakan strategi efektif dalam meningkatkan mutu pengajaran PAI di sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus memperkuat program pelatihan dengan mengintegrasikan teknologi pendidikan, pendekatan reflektif, dan evaluasi berkelanjutan agar peningkatan kualitas pengajaran dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin yang telah bersedia menjadi informan utama dan memberikan data serta wawasan berharga selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam setiap tahap penyusunan penelitian ini.

Tidak lupa, peneliti berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk dukungan moral, masukan ilmiah, serta kerjasama selama proses penelitian berlangsung. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang mendapat balasan dari Allah SWT.

## REFERENSI

- Ahmad, F. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Tahta Media Group.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Diani, S. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Penerbit Tahta Media Group.
- Hayatun, S. (2020). *Profesi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Tahta Media Group.
- Levina, N., Xin, M., & Ray, G. (2016). Scaling the Lessons of Small-Group Collaborations to Large-Scale Collaboration: Open Innovation in the IT Sector. *MIS Quarterly*, 40(2), 475–494.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Navita, A. (2020). *Monitoring dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Penerbit Literasi Nusantara.
- Norvadewi. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Islam*, 5(2), 123–134.
- Sheikhalizadeh, M., & Piralaiy, F. (2017). Teacher Professional Development and Educational Improvement: A Case Study. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 5(4), 45–52.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.